

**Tindak Tutur Asertif dalam Drama Series *Imperfect The Series* Season 2 Episode 1****Nur Fatikhah^a, Nurul Aini Sudirman^b, Nurul Fadillah^c, Alber^d**Universitas Islam Riau^{a-d}nurfatikhah@student.uir.ac.id^a, nurulainisudirman@student.uir.ac.id^b,nurulfadillah214@student.uir.ac.id^c, alberuir@edu.uir.ac.id^d**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023*****Abstract***

Assertive speech acts function to say or convey something. In the drama series imperfect the series season 2 episode 1, there are many utterances that contain assertive speech acts. The problem in this study is how assertive speech acts are in the drama series imperfect the series season 2 episode 1. This study aims to describe, analyze and interpret assertive speech acts in the drama series imperfect the series season 2 episode 1. Data collection is from May 8, 2023 until June 7, 2023, which amounts to 14 data. The method used in this study is a qualitative approach in which the results of the data will be in the form of writing not numbers in the form of speech, so that the results of the data are in the form of utterances from conversations that have been observed. The results of the study show that there are assertive speech acts in the drama series imperfect the series season 2 episode 1. The researchers found four assertive speech acts with the functions of informing, suggesting, complaining, and boasting. Assertive speech act informs that there are 7 utterances, assertive speech act suggests finding 6 utterances, assertive speech act complains the researcher finds 4 utterances, then assertive speech act boasts there are 2 utterances.

Keywords: *assertive, imperfect series, speech acts***Abstrak**

Tindak tutur asertif berfungsi untuk mengatakan atau menyampaikan sesuatu. Didalam drama series imperfect the series season 2 episode 1 banyak ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur asertif. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur asertif dalam drama series imperfect the series season 2 episode 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tindak tutur asertif dalam drama series imperfect the series season 2 episode 1. Pengambilan data dari tanggal 8 mei 2023 sampai 7 juni 2023 yang berjumlah 14 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan hasil datanya akan berupa bentuk tulisan bukan angka dalam bentuk tuturan, sehingga hasil datanya berupa tuturan-tuturan dari percakapan yang telah diamati. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat tindak tutur asertif dalam drama series imperfect the series season 2 episode 1. Peneliti mendapati empat tindak tutur asertif fungsi memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan membanggakan . Tindak tutur Asertif memberitahukan terdapat 7 data tuturan, tindak tutur asertif menyarankan mendapati 6 tuturan, tindak tutur asertif mengeluh peneliti mendapati 4 tuturan, kemudian tindak tutur asertif membanggakan terdapat 2 tuturan.

Kata Kunci: asertif, imperfect series, tindak tutur

1. Pendahuluan

Pragmatik suatu bidang ilmu yang berkonsentrasi pada hubungan antara bahasa dan kliennya sesuai dengan pengaturan saat ini atau keadaan tertentu. Menurut Chaer dalam (Murti et al., 2018) tindak tutur dalam ilmu pragmatik terdapat tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pertama yaitu tindak lokusi, yaitu tindak tutur yang menghasilkan tuturan mengenai ungkapan yang bermakna. Kedua, tindak tutur ilokusi dapat dilihat melalui interaksi antar penutur di suatu tuturan. Menuturkan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud interaksi lainnya. Ketiga, tindak perlokusi ialah tindak tutur yang dilihat dari pendengar atau mitra tutur yang akan mengenali akibat yang ditimbulkan. Searle memisahkan tuturan menjadi lima, yaitu tindak tutur yang asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Pertama, Tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang kebenarannya hanya diketahui oleh penuturnya itu sendiri. Kedua, direktif adalah ekspresi yang dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk membuat pembicara bergerak atau melakukan sesuatu. Ketiga, Tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang berasal dari ungkapan psikologi penutur. Keempat, tindak tutur komisif yaitu tuturan yang mengakibatkan penuturnya untuk melakukan apa yang diinginkan penutur atau yang di ujarkan. Kelima, Tindak tutur deklarasi yaitu tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan penuh niat untuk membuat sesuatu yang baru.

Tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi dan ciri-cirinya, Tindak tutur tersebut diklasifikasikan lagi menjadi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Wijana dalam (Arnaselis, 2017) mengungkapkan tindak tutur asertif yang mengarah pada teori yang dipakai untuk mengungkapkan atau menyatakan kenyataan atau fakta serta wawasan. Sementara itu Tarigan dalam (Arnaselis, 2017) juga mengatakan tindak tutur asertif tersebut mengaitkan pembicara kepada kebenaran dari ungkapan penutur yang diekspresikan. tuturan asertif terbagi lagi menjadi beberapa fungsi sesuai dengan tujuan digunakannya, diantaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Tindak tutur serta peristiwa tutur selain dapat ditemukan dalam interaksi sehari-hari dapat juga ditemukan dalam film, cerita pendek, maupun drama series. Tindak tutur di sebuah drama, dapat ditemukan pada alur cerita yang dikembangkan dalam bentuk dialog percakapan antar tokoh, sehingga di dalam drama dapat dilihat peristiwa tutur antar tokoh yang bermain dengan perannya masing-masing, melakukan tindak tutur dan mengungkapkan ekspresi tokoh dan peran yang mereka mainkan. Maka dari itu drama series dapat digunakan sebagai objek yang cocok atau yang tepat untuk dikaji pada kajian tindak tutur. Salah satu drama series yang menarik untuk diteliti ialah *Imperfect The Series Season 2 Episode 1*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih *Drama Imperfect The Series* sebagai subjek penelitian. Sebab *Imperfect The Series* ialah drama series yang bergenre komedi romance. Pada *imperfect the series* tersebut banyak sekali peristiwa tutur yang peneliti temui, yaitu salah satunya tindak tutur asertif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur didalam percakapan antar pemain di *Imperfect the series*. Drama *imperfect the series* ditayangkan di sebuah platform streaming yaitu WeTV. Drama ini menceritakan tentang empat anak kos putri disebuah kampung padat di Jakarta yaitu Maria,Neti,Endah,dan Prita No Limit. *Imperfect the series season 2* berlanjut dengan cerita dari season pertama ketika Dika berhenti bekerja di luar kota dan kembali tinggal di rumah dan mencoba menekuni profesinya sebagai seniman fotografi. *Imperfect the series season 2* ini dimulai dari konflik Maria yang mulai bekerja di sebuah toko hijab, shift kerja Maria yang baru dipesan untuk minggu berikutnya, dipindahkan keesokan harinya tepat setelah dzuhur. Maria meminta bantuan Endah agar Endah menunjukkan bahasa Arabnya dengan harapan Maria bisa berubah menjadi pekerja toko jilbab yang layak. Di sisi lain, Neti juga mencari pekerjaan sebagai penata rias untuk pengantin sunat yang sudah dewasa. Pada hari paling berkesan Maria di tempat kerja, Maria datang lebih lambat dari yang diharapkan karena dia pikir dzuhur adalah jam 3 sore, dia mendapatkan informasi ini dari Prita. Untungnya atasannya tidak begitu peduli. Bekerja di toko hijab mempersatukan Maria dengan Adit, seorang pekerja toko baju di seberang toko hijab tempat Maria bekerja. Benih-benih kasih sayang diantara mereka muncul berawal dari Adit yang memberikan Maria minuman dan makanan serta menjaga Maria ketika melakukan kesalahan dalam pekerjaan.

Penelitian ini kajian yang di fokuskan yaitu tindak tutur asertif fungsi memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan membanggakan. Melihat dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka tindak tutur asertif dapat diamati pada percakapan antar tokoh yang terdapat dalam Drama Series *Imperfect The Series season 2 episode 1*. Drama ini menceritakan empat anak kos yang

tinggal di perkampungan padat, serta empat orang perempuan ini berasal dari daerah yang berbeda-beda. Hal tersebut, menjadi daya tarik untuk menganalisis tuturan asertif yang digunakan oleh para pemain dalam drama series tersebut. Oleh karena itu, akan ada berbagai macam tuturan didalam drama tersebut. Namun, tindak tutur asertif yang melayani fungsi menginformasikan, menyarankan, mengeluh, dan membanggakan lebih menarik bagi para peneliti. Tindak tutur asertif bercerita bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan informasi, atau mengumumkan sesuatu karena pada hakikatnya mitra tutur tidak mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh penutur. Akibatnya, pembicara memberi tahu pendengar informasi sehingga pendengar menyadarinya. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan oleh penutur untuk memberikan anjuran atau mengusulkan pendapat yang berupa tuturan sehingga menimbulkan sugesti terhadap mitra tutur. Akibat dari sugesti tersebut mitra tutur dapat mempertimbangkan apa yang disampaikan penutur. Keluhan adalah tindak tutur asertif yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk menyampaikan kepada mitra tutur perasaan tidak nyaman, kecewa, atau jengkel terhadap keadaan tersebut. Penutur menggunakan tindak tutur asertif kebanggaan untuk mengungkapkan perasaan bangga atas pencapaian pendengar. Selain itu, tindak tutur membanggakan juga dapat memberikan perasaan bangga terhadap mitra tutur yang diungkapkan oleh penutur (Arnaselis, 2017).

Drama ini dipilih untuk dijadikan objek penelitian dengan beberapa alasan. Alasannya karena tindak tutur asertif banyak sekali ditemukan pada drama ini yang berkaitan dengan sosial. Salah satunya di dalam drama tersebut terdapat banyak sekali peristiwa tutur dengan lawan tutur yang ditemui pada saat pemain berinteraksi, yaitu pada tuturan asertif. Kemudian drama ini sudah ditonton sebanyak lebih kurang 10 juta penonton. Drama ini banyak diminati, karena bergenre komedi sehingga penonton terhibur ketika menonton drama ini. Berdasarkan alur cerita, banyak ekspresi yang mengandung tuturan asertif. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dipilihnya *Drama Imperfect The Series* sebagai objek penelitian. Salah satu contoh tindak tutur asertif dalam drama series tersebut ialah Konteksnya teman teman Maria (Prita dan Endah), membantu Maria untuk membereskan kamarnya yang baru selesai di dekor.

Prita : Anjany.. Ini cet dari Pak RT kemaren (sambil mengatakan dengan muka cengengesan kemudian ikut senang bahwa kamarnya maria udah selesai)

Maria : menggangguk kan kepalanya

Prita: Ijo bener kayak asrama abri (mengatakan juga sambil tersenyum senang) *tindak tutur asertif menyebutkan (karena ia menyebutkan bahwa kamar maria berwarna hijau seperti asrama abri)*

Berdasarkan tuturan antara Prita dan Maria, terdapat tindak tutur asertif jenis menyebutkan. Tindak tutur tersebut yaitu tuturan yang dikatakan Prita "Ijo bener kayak asrama abri". Prita menyebutkan bahwa kamar Maria berwarna hijau seperti asrama arbi, dan yang mengetahui asrama arbi itu sama dengan warna kamar Maria hanya Prita saja. Maka dari itu lah tuturan tersebut dikatakan tuturan asertif.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah diselesaikan oleh banyak analisis sebelumnya. Pertama, analisis yang dilakukan oleh (Hartati, 2018) dengan judul "Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV". Penelitian ini diharapkan dapat melihat tindak tutur asertif yang terkandung dalam judul Mata Najwa di televisi Metro dengan menggunakan teori tindak tutur, untuk mengetahui bagaimana penutur memanfaatkan tuturan secara tepat. Hasil penelitiannya menunjukkan Bahwa dalam gelar wicara di Metro TV, dapat diidentifikasi 20 pasangan ujaran. Tindak tutur asertif menyatakan berjumlah 50% (10 pasangan ujaran), tindak tutur asertif membual tidak ditemukan, tindak tutur asertif mengeluh berjumlah 10% (2 pasangan ujaran), tindak tutur asertif mengklaim berjumlah 35% (7 pasangan ujaran), tindak tutur asertif menyarankan berjumlah 5% (1 ujaran).

Penelitian kedua dilakukan oleh (Fauziah & Herwandi, 2022) dengan judul "Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Asertif Dan Komisif Dalam Dialog Antar Tokoh Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan maxim prinsip kerja sama dalam setiap tuturan asertif dan komisif. Penelitian ini merujuk pada teori Rahardi Kundjana mengenai tindak tutur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip kerja sama tindak tutur asertif dan komisif dialog antartokoh film Ajari Aku Islam sutradara Deni Pusung terdiri atas 39 data yang ditemukan, tindak tutur asertif 29 data, dan tindak tutur komisif 10 data. Penelitian ini juga mampu menunjukkan prinsip-prinsip kerja sama didalam Dialog Antar

Tokoh Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung. Serta selain menentukan tindak tutur asertif, penelitian ini juga menentukan tindak tutur komisif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Safriani et al., 2018) dengan judul “Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur asertif yang terdapat didalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. Kajian ini mencermati tindak tutur asertif pada unsur mengungkapkan, mengusulkan, menggerutu, menyombongkan diri, dan menjamin. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi terdapat tindak tutur asertif pada unsur mengungkapkan, mengusulkan, menggerutu, menyombongkan diri, dan menjamin. tindak tutur asertif dalam novel ini disampaikan secara langsung maupun tidak secara langsung. Penelitian ini juga mengidentifikasi tindak tutur asertif, terdapat penanda dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berkaitan dengan ketiga investigasi di atas. Namun, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan ketiga penelitian tersebut. Perbedaan ini terlihat dari setiap tujuan eksplorasi dan dari informasi dan sumber informasi di setiap tinjauan. Pada penelitian pertama diharapkan untuk melihat penggunaan tindak tutur asertif secara baik oleh pembicara dengan menggunakan teori tindak tutur. Sumber informasi yang digunakan adalah Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. Penelitian kedua bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, serta menganalisis penggunaan prinsip kerja sama dalam tindak tutur asertif. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah Dialog Antar Tokoh Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung. Penelitian ketiga bertujuan untuk melihat tindak tutur asertif yang terdapat dalam film tersebut dengan mengidentifikasi penanda khusus pada tindak tutur asertif dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis tindak tutur asertif dalam Drama Imperfect The Series Season 1 Episode 1, yang mana melihat tindak tutur asertif pada fungsi apa saja yang menonjol di dalam dialog antar pemain dalam drama series tersebut. Kemiripan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah bahwa keduanya menganalisis tindak tutur asertif dengan melihat hipotesis yang dikemukakan oleh Austin dan Searle. Hanya saja pada ulasan kedua lebih tegas pada masalah aturan kerjasama dalam tuturan asertif. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat difokuskan masalah pada penelitian ini mengenai *Tindak Tutur Asertif dalam Drama Series Imperfect The Series Season 2 Episode 1*.

2. Metodologi

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dihasilkan dengan menggunakan strategi kualitatif ini dalam bentuk tulisan bukan bentuk angka dan berupa tuturan, sehingga hasil datanya berupa tuturan-tuturan dalam bentuk tulisan yang telah diamati. Maka dari itu, Karena hasil penelitian diekspresikan dalam bentuk tuturan asertif, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tokoh drama, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Sumber data dari penelitian ini yaitu drama series imperfect the series season 2 episode 1 yang terdiri dari 40 menit.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini menggunakan teknik simak. Teknik simak yang digunakan teknik simak bebas libat cakap dengan menyimak tuturan dalam dialog para tokoh pemain drama series Imperfect The Series. peneliti kemudian melanjutkan dengan teknik mencatat atau menulis yang merupakan prosedur tingkat tinggi dari prosedur mendengarkan. Peneliti mencatat hal-hal penting yang terkait dengan informasi sesuai dengan masalah yang diangkat dalam ulasan ini. Tahap pertama yaitu teknik simak, peneliti menyimak percakapan antar tokoh drama imperfect the series. Kedua yaitu teknik catat, setelah peneliti melakukan teknik simak kemudian peneliti mencatat hasil dari simakan tersebut. Ketiga yaitu analisis data, peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil yang didapat dari drama series imperfect the series.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis pada Drama Series Imperfect The Series Season 2 Episode 1, peneliti mendapatkan hasil data yang memperlihatkan bahwa adanya tindak tutur asertif dalam tuturan antar pemain. Pada penelitian ini ditemukan kurang lebih 20 data yang terdiri dari tindak tutur asertif yang memiliki fungsi memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan membanggakan. Adapun tuturan tersebut diantaranya, yaitu:

Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Konteks: Endah masuk kedalam kamar Maria. Lalu, Endah melihat Maria menggunakan parfum.

Endah: *“Wih, kamu the beli parfum ini mar? ini mah parfum yang diapakai luna maya”* (data 1)

Maria: *“Bima kasih sa waktu itu, biar sa wangi dan pelanggan suka.”*

Berdasarkan data (1) tuturan Endah merupakan tuturan asertif fungsi memberitahukan. Tuturan Endah memberikan sebuah informasi kepada Maria, bahwa parfum yang digunakan Maria sama dengan parfum yang dimiliki oleh Luna Maya. Tuturan data (1) tersebut bertujuan untuk penutur menyampaikan sebuah informasi kepada mitra tutur yaitu Maria, dimana dalam situasi tersebut mitra tutur belum mengetahui informasinya. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Searle dalam (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif merupakan tuturan yang mengaitkan pembicara pada kebenaran sesuai dengan apa yang di ekspresikan penutur. Salah satunya pada tuturan asertif memberitahukan yang tujuannya untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, dimana informasi tersebut belum diketahui oleh mitra tutur sehingga penutur menyampaikannya.

Konteks: Pembeli jilbab ditoko tempat Maria berkerja, bertanya harga jilbab kepada Maria

Pembeli: *“ini berapa mbak?”*

Maria: *“150 ribu ibu”* (data 2)

Pembeli: *“saya mau ini ya”*

Berdasarkan data (2) tuturan Maria merupakan tindak tutur asertif memberitahukan. Tuturan Maria menyampaikan sebuah informasi kepada pembeli di toko jilbabnya. Maria memberitahukan harga jilbab yang ditanya oleh pembeli di toko tempat Maria bekerja. Tuturan data (2) percakapan Maria tersebut memberikan informasi kepada lawan tuturannya agar dapat mengetahui keterangan atau fakta mengenai harga jilbab sesuai dengan kenyataan yang diungkapkan. Hal tersebut, sependapat dengan Searle dalam (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikannya. Salah satunya pada Fungsi tuturan asertif adalah untuk menyampaikan informasi atau membuat pernyataan karena pada hakikatnya mitra tutur tidak mengetahui pokok bahasannya, sehingga penutur memberitahukannya agar diketahui oleh mitra tutur.

Konteks: Neti pergi kekamar maria sambil videocall bersama bu ratih pemilik kos mereka. Maria berfikir bahwa bu ratih sudah pergi umroh.

Maria: *“ibu... bagaimana di arab sana, menyenangkan kah?”*

Ibu ratih: *“maria, ibu tuh belum berangkat masih persiapan.”*(data 3)

Berdasarkan data (3) tuturan ibu Ratih merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Tuturan ibu Ratih memberitahukan sebuah informasi kepada Neti bahwa Ibu Ratih belum berangkat umroh, ia masih melakukan persiapan. Pada tuturan ibu Ratih tersebut memberikan informasi agar mitra tutur mengetahui informasi sesuai dengan kebenarannya. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Searle dalam (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif merupakan tuturan yang mengaitkan pembicara pada kebenaran sesuai dengan apa yang di ekspresikan penutur. Salah satunya pada tuturan asertif memberitahukan yang tujuannya untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, dimana informasi tersebut belum diketahui oleh mitra tutur sehingga penutur menyampaikannya.

Konteks: endah sedang didalam kamar maria. Endah datang untuk memberikan paket milik maria. Lalu, endah melihat maria yang lagi bersedih.

Maria: *“jadi, kau pasrah saja begitu?”*

Endah: *“iya, sama-sama banyak istighfar. Gini mar, sebenarnya mah ya setiap manusia the dikasi sifat emosi, tapi kalau kita the bias mengendalikan emosi itu berarti kita orang yang sabar.”* (data 4)

Berdasarkan data (4) tuturan Endah merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Tuturan Endah kepada Maria memberikan informasi bahwa Maria harus banyak istighfar dan mengendalikan emosi serta sabar. Tujuan Endah memberitahukan hal tersebut agar Maria dapat lebih tenang dan mengendalikan emosinya. Memberikan informasi dalam tuturan Endah agar mitra tutur memahaminya sesuai dengan kebenaran yang ada.

Konteks: di ruang makan, ke empat anak kos itu berkumpul. Lalu, tiba-tiba datang seorang perempuan yang bernama ratna.

Ratna: *"permisi saya lihat pintu depan ke buka. Jadi, saya langsung masuk aja. Perkenalkan saya saudaranya mbak Ratih yang bakalan urusin kos ini."* (data 5)

Berdasarkan data (5) tuturan Ratna merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Tuturan Ratna menyampaikan sebuah berita atau informasi kepada anak kos bu Ratih, bahwa dia yang akan menguruskan kos. Tujuan dari tuturan Ratna memberikan informasi agar anak kos tersebut mengetahui bahwa Ratna yang akan mengurus kos mereka, selama bu Ratih tidak ada. Tuturan Ratna tersebut memberikan informasi agar lawan tuturan mengetahui informasi sesuai kebenarannya. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Searle (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif sebagai tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikannya. Salah satunya pada fungsi memberitahukan hakikatnya mitra tutur tidak mengetahui pokok bahasannya, maka penutur memberitahukannya agar mitra tutur mengetahui pokok bahasan tersebut. Ini merupakan tindak tutur asertif.

Konteks: Maria mengangkat telfon dari pemilik toko tempat ia bekerja.

Maria: Halo ibu

Pemilik: Assalamu'alaikum Mar, kamu gak jadi ya kerja di toko yang di Kalibata

Maria: Hah Ibu, sa dipecat kah?

Bos: *eh bukan dipecat* (data 6)

Berdasarkan data (6) tuturan bos nya Maria merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Tuturan bos nya tersebut memberitahukan informasi kepada Maria bahwa ia tidak jadi bekerja di toko Kalibata. Pada tuturan bos nya tersebut memberikan informasi agar mitra tutur yaitu Maria mengetahui informasi sesuai dengan kebenarannya. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Searle (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikannya. Salah satunya pada fungsi memberitahukan hakikatnya mitra tutur tidak mengetahui pokok bahasannya, maka penutur memberitahukannya agar mitra tutur mengetahui pokok bahasan tersebut. Ini merupakan tindak tutur asertif.

Konteks: Saat Endah memasak didapur sambil menonton drakor di Handphonenya. Tanpa disadari masakannya gosong. Tiba-tiba Prita datang memberitahukan

Prita: *Ndah gosong ini ya Allah lu mah, kebangetan banget dah* (data 7)

Endah: Punten Prit ini

Prita: Nugget gue ini mah, diambilin mulu dari kemarin

Berdasarkan data (7) tuturan Prita merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Tuturan Prita tersebut memberitahukan informasi kepada Endah bahwa makanan yang di masak Endah itu gosong. Endah teman Prita dalam percakapan tersebut, mendapat informasi akurat dari pemaparan Prita. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Searle (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikannya. Salah satunya pada fungsi memberitahukan hakikatnya mitra tutur tidak mengetahui pokok bahasannya, maka penutur memberitahukannya agar mitra tutur mengetahui pokok bahasan tersebut. Ini merupakan tindak tutur asertif.

Tindak Tutur Asertif Fungsi Menyarankan

Konteks: Neti, Prita, Maria yang sedang mengobrol di depan kosnya Prita menanyakan bagaimana kabar pekerjaan neti

Prita: Net gimana kerjaan makeup lu

Neti: Ah gak jelas

Prita: *Mungkin lu kudu nyari pekerjaan yang diluar keahlian lu kali net, coba* (data 8)

Maria: Aah iyo, macam sa to, sa kerja ditoko jilbab

Berdasarkan data (8) tuturan Prita menggunakan tindak tutur asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh Prita untuk menyarankan kepada Neti untuk mencari pekerjaan yang diluar dari keahliannya. Tuturan tersebut merupakan tuturan secara

langsung karena penutur secara langsung menyampaikan maksud tuturannya kepada mitra tutur untuk mempertimbangkan saran yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut jadikan pembicara sebagai bagian dari kebenaran yang diungkapkan oleh preposisi. Pernyataan seperti menyatakan, menceritakan, melaporkan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menuntut adalah semua fungsi dari tuturan asertif. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyarankan sesuatu kepada mitra tutur dalam bentuk kata-kata dan agar mitra tutur memikirkan apa yang dikatakan oleh penutur.

Konteks: Neti ke kamar Endah untuk memberikan bubur dan obat kepada Endah yang sedang sakit. Neti memperlihatkan sebuah kosmetik di media sosial

Neti: Ndah beli produk ini yuk, biar muka kita jadi cantik,putih,bercahaya, banyak yang follow deh (data 9)

Endah: Apa itu teh net, saya mah baru liat. Abal-abal mereun?

Berdasarkan data (9) tuturan Neti menggunakan tindak tutur asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh Neti untuk menyarankan kepada Endah agar membeli produk kosmetik yang dilihatnya di media sosial. Tuturan tersebut merupakan tuturan secara langsung karena penutur secara langsung menyampaikan maksud tuturannya kepada mitra tutur untuk mempertimbangkan saran yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut jadikan pembicara sebagai bagian dari kebenaran yang diungkapkan oleh preposisi. Pernyataan seperti menyatakan, menceritakan, melaporkan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menuntut adalah semua fungsi dari tuturan asertif. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyarankan sesuatu kepada mitra tutur dalam bentuk kata-kata dan agar mitra tutur memikirkan apa yang dikatakan oleh penutur.

Konteks: Pemilik toko Maria bekerja, sedang menegur Maria yang lalai meninggalkan toko

Pemilik toko: Tapi tetep aja itu gak bisa dibenerin, nanti lain kali kalau kamu pergi di kunci pantone (data 10)

Maria: Baik bu

Berdasarkan data (10) tuturan Pemilik toko menggunakan tindak tutur asertif yang mengandung fungsi komunikatif menyarankan. Tuturan tersebut digunakan oleh Pemilik toko untuk menyarankan kepada Maria bahwa perbuatannya tidak bisa dibenarkan karena itu akan merugikan sang pemilik toko. Tuturan tersebut merupakan tuturan secara langsung karena penutur secara langsung menyampaikan maksud tuturannya kepada mitra tutur untuk mempertimbangkan saran yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut jadikan pembicara sebagai bagian dari kebenaran yang diungkapkan oleh preposisi. Pernyataan seperti menyatakan, menceritakan, melaporkan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menuntut adalah semua fungsi dari tuturan asertif. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyarankan sesuatu kepada mitra tutur dalam bentuk kata-kata dan agar mitra tutur memikirkan apa yang dikatakan oleh penutur.

Konteks: Prita dan Endah datang ketempat kerja Maria. Prita merencanakan sesuatu, untuk membantu Maria disukai oleh bosnya.

Prita: "Gini, kita bantuin si Maria. Kita beli jilbabnya terus kita puji-puji didepan yang punya toko." (data 11)

Endah: "aah.. iya bener-bener. Kita teh jadi temen baik pisan yah"

Berdasarkan data (11) Prita menggunakan tindak tutur asertif dengan fungsi komunikatif sugestif dalam tuturannya. Prita menggunakan kata-kata itu untuk menyarankan kepada Endah agar dia membantu Maria disukai bos di tempat kerja barunya.. Prita menyarankan agar mereka membeli jilbabnya lalu memberikan pujian kepada Maria didepan bosnya, sehingga nanti bosnya menyukai dengan pekerjaan Maria. Hal ini merupakan tuturan langsung karena penutur secara langsung menyampaikan kepada mitra tutur apa yang dikatakannya dan meminta mereka untuk memikirkan saran-sarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut jadikan pembicara sebagai bagian dari kebenaran yang diungkapkan oleh preposisi. Pernyataan

seperti menyatakan, menceritakan, melaporkan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menuntut adalah semua fungsi dari tuturan asertif. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyarankan sesuatu kepada mitra tutur dalam bentuk kata-kata dan agar mitra tutur memikirkan apa yang dikatakan oleh penutur.

Konteks: di ruang makan sedang berkumpul Endah, Prita, Dan Maria yang sedang asik mengobrol. Tiba-tiba bu Ratna datang ke tempat mereka.

Ratna: *"Prita kamu jangan sering makan mie seperti itu. Gak sehat, nanti cepet mati loh."* (data 12)

Prita: "iya bu"

Berdasarkan data (12) Untuk memberikan saran, Ratna menggunakan tindak tutur asertif dalam tuturannya. Ratna menasihati Prita agar tidak makan mie mentah dengan ucapan tersebut.. Ratna menyarankan seperti itu kepada Prita, karena makan mie seperti itu tidak baik bagi kesehatannya. Tuturan tersebut merupakan tuturan secara langsung karena penutur secara langsung menyampaikan kepada mitra tutur apa yang dikatakannya dan meminta mereka untuk memikirkan saran-sarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut jadikan pembicara sebagai bagian dari kebenaran yang diungkapkan oleh preposisi. Pernyataan seperti menyatakan, menceritakan, melaporkan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menuntut adalah semua fungsi dari tuturan asertif. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyarankan sesuatu kepada mitra tutur dalam bentuk kata-kata dan agar mitra tutur memikirkan apa yang dikatakan oleh penutur.

Konteks : di ruang tv, bu Ratna tiba-tiba keluar dari kamar dan langsung memotong pembicaraan Maria, Endah, dan Prita yang sedang asik mengobrol.

Ratna : *"Prita, kalau perempuan duduknya jangan kayak gitu. Gak sopan."* (data 13)

Prita : "iya bu"

Maria : "makanya kalau duduk yang bagus sedikit."

Berdasarkan data (13) Dalam menyarankan, tuturan Ratna merupakan tindak tutur asertif. Ratna membuat pernyataan ini untuk memberitahu Prita agar duduk manis untuk wanita. Tuturan tersebut secara langsung disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mempertimbangkan saran yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. tuturan asertif memiliki fungsi diantaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan manuntut. Tindak tutur asetif menyarankan tersebut jadikan pembicara sebagai bagian dari kebenaran yang diungkapkan oleh preposisi. Pernyataan seperti menyatakan, menceritakan, melaporkan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, dan menuntut adalah semua fungsi dari tuturan asertif. Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyarankan sesuatu kepada mitra tutur dalam bentuk kata-kata dan agar mitra tutur memikirkan apa yang dikatakan oleh penutur.

Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Konteks: Neti, Prita, Maria sedang berkumpul di ruang tengah kosannya.

Prita: "Eh si Endah kagak nongol -nongol mana dia?"

Neti: "Eh iya ya, Mar panggil dia Mar, tanya pengen nyarap apaan"

Maria: *"Toh saya terus yang disuruh-suruh, Prita tuh"* (data 14)

Berdasarkan data (14) tuturan dari Maria merupakan tindak tutur asertif dalam fungsi mengeluh. Tuturan Maria mengeluh tentang dirinya yang yang terus disuruh-suruh untuk memanggil Endah dikamarnya. Tuturan tersebut digunakan oleh Maria untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak baik-baik saja. Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan perasaan tidak nyaman terhadap keadaan yang sedang dialami kepada mitra tutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. tuturan asertif memiliki fungsi diantaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan manuntut. Tindak tutur asertif fungsi mengeluh adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, atau kesal terhadap keadaan yang di dalamnya kepada mitra tutur.

Konteks: maria sedang berlatih dikamarnya untuk menjadi pegawai toko jilbab yang baik. Lalu endah datang untuk memberikan paket milik maria.

Endah: “Mar ini ada paket buat kamu, kamu teh kenapa mar?”

Maria: “*Endah aku pusing sekali, masa saya sudah mulai bekerja tapi sampai sekarang saya tidak tahu bagaimana jadi pegawai toko yang baik ditambah lagi saya emosi, saya emosi, karena saya emosi.*” (Data 15)

Berdasarkan data (15) tuturan dari Maria merupakan tindak tutur asertif dalam fungsi mengeluh. Tuturan Maria mengeluh tentang dirinya yang pusing terhadap pekerjaannya, dimana ia tidak dapat menjadi pegawai yang baik padahal sudah mulai bekerja. Tuturan tersebut digunakan oleh Maria untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak baik-baik saja. Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan perasaan tidak nyaman terhadap keadaan yang sedang dialami kepada mitra tutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. tuturan asertif memiliki fungsi diantaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan manuntut. Tindak tutur asertif fungsi mengelukan adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, atau kesal terhadap keadaan yang di dalamnya kepada mitra tutur.

Konteks: pada saat prita,endah,maria, sedang videocall dengan bu ratih, bu ratih menyebutkan bahwa ia takut bang dika di apa-apain oleh neti

Bu ratih: “*ihh justru ada kamu net, ibu tuh khawatir bang dika nanti kamu apa-apain.*” (data 16)

Neti: “*ihh ibu diapain sih bu sama aku, paling kalau bang dika laper neti masakin, bajunya kotor neti cuciin, kalau bobo nya takut neti temenin*”

Berdasarkan data (16) tuturan dari bu Ratih merupakan tindak tutur asertif dalam fungsi mengeluh. Tuturan bu Ratih mengeluh tentang dirinya takut anaknya akan di ganggu oleh Neti. Tuturan tersebut dilakukan oleh bu Ratih untuk mengungkapkan perasaannya yang khawatir terhadap anaknya. Penutur mengungkapkan ketidaknyamanan kepada mitra tutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. tuturan asertif memiliki fungsi diantaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan manuntut. Tindak tutur asertif fungsi mengelukan adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, atau kesal terhadap keadaan yang di dalamnya kepada mitra tutur.

Konteks: Endah membantu mengangkat barang-barang Maria ke dalam kamar Maria.

Endah: “*Aduh punten-punten astaghfirullahal'adzim pinggang saya Mar*” (data 17)

Maria: “Sudah taruh situ saja.”

Berdasarkan data (17) tuturan dari Endah merupakan tindak tutur asertif fungsi mengeluh. Tuturan Endah yaitu mengeluh karena lelah mengangkat barang-barang milik Maria. Tuturan tersebut digunakan oleh Endah untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak baik-baik saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (Arnaselis, 2017) mengatakan asertif tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. tuturan asertif memiliki fungsi diantaranya tuturan menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan manuntut. Tindak tutur asertif fungsi mengelukan adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, atau kesal terhadap keadaan yang di dalamnya kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Konteks: Di ruang tamu Neti dan Prita berbincang-bincang mengenai pekerjaan yang dilamar oleh Neti.

Prita: “ck, kaya punya keahlian aja lu.”

Neti: “*Keahlian gua mah banyak Prit. Nih, facial, make up, pijet, godain om-om*”. (data 18)

Berdasarkan data (18) Tuturan dari Neti merupakan tindak tutur asertif fungsi membanggakan. Tuturan Neti mebanggakan dirinya bahwa ia banyak memiliki keahlian dalam bidang kecantikan. Tuturan membanggakan digunakan untuk mengungkapkan rasa bangga terhadap mitra tutur. Hal

tersebut, sama halnya dengan pendapat Searle (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikannya. Tindak tutur yang menentukan dalam kemampuan menyombongkan diri adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengomunikasikan kebanggaan atau menikmati keunggulan atas sesuatu kepada seseorang.

Konteks: pembeli toko tempat Maria bekerja, tiba-tiba tidak menyukai Maria karena ia non muslim

Pembeli: “Mbak nya nonmuslim?”

Maria: “Iyo”

Pembeli: “Kok bisa kerja disini?”

Maria: “Itu sudah takdir dan kuasanya toh, mas jangan bertanya kepada saya, tanya tuhan kenapa saya dikasih rezeki disini.”

Pembeli: “*halah, sok nyeramahin gue lu. Pahala gue lebih banyak, gue sering nyantunin anak yatim, kasih makan duafa, dan mencintai hewan.*” (data 19)

Berdasarkan data (19) Tuturan pembeli merupakan tindak tutur asertif fungsi memanggakan. Tuturan pembeli memanggakan dirinya bahwa dia memiliki banyak pahala dibanding Maria. Tuturan memanggakan digunakan untuk mengungkapkan rasa bangga terhadap lawan tutur. Hal tersebut, sama halnya pendapat Searle (Ritonga & Hermaliza, 2022) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikannya. Tindak tutur yang menentukan dalam kemampuan menyombongkan diri adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengomunikasikan kebanggaan atau menikmati keunggulan atas sesuatu kepada seseorang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dari hasil penelitian ini dalam bentuk-bentuk tuturan yang terdapat di dalam drama series *Imperfect the series season 2 episode 1*. Pada tindak tutur asertif dalam drama series *Imperfect The Series Season 2 Episode 1*, peneliti mendapati empat tindak tutur asertif dalam fungsi memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan memanggakan. Pada tindak tutur asertif memberitahukan terdapat 7 data yang diperoleh peneliti. Tindak tutur asertif dalam fungsi menyarankan mendapati 6 data. Tindak tutur asertif fungsi mengeluh peneliti mendapati 4 data. Kemudian Tindak tutur asertif fungsi memanggakan terdapat 2 data. Tindak tutur asertif yang paling dominan digunakan dalam drama series *Imperfect The Series Season 2 Episode 1* yaitu tindak tutur asertif dalam fungsi memberitahukan.

Daftar Pustaka

- Andalas, U., & Andalas, U. (2022). *Forms, Types, and Functions of Illocutionary Speech Act of Seller in Offering Trade in Bukittingi City Market Bentuk, Jenis, Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Penjual*. 10(2), 90–97.
- Arnaselis, I. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Proedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata*, 5(3), 1–12.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astuti, R. (2016). (n.d.). *Astuti, Retnodsri (2016) Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. EDU-KATA, Vol.3, No.2. 7(1), 101–110.*
- Astuti, T. F. H. (2021). (2022). *Astuti, Tia Fijri. Herwandi (2021) Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Asertif dan Komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung. SAJAK. Vol 1, No 2. 1, 71–74.*
- Baon, Y. K. P. (2017). *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (Vigna sinensis)*.
- Fauzia, V. S., & Sulistyaningrum, S. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia PENSIUN DI RCTI*. 8(1), 33–39.
- Fauziah, E., & Herwandi. (2022). Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog antar Tokoh dalam Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung. *SAJAK: Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 31–42.

- Handayani, T. K. (2016). Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Ilokusi Dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee. *Litera*, 15(2), 305–318. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11831>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Khoiri, E. C., Setiawan, B., & Rohmadi, M. (2020). Tindak Tutur Asertif Dalam Interaksi Jual-Beli Di Pasar Beteng Trade Center (Btc) Lantai 2 Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 281. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.42353>
- Kuswara, I. A. (2017). (2017). *Kusmawara.Indihadi,Dian. Apriliya Seni. (2017). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. 0903653*, 1–8.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Ningsih, Fatmawati, P. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (Pada Program Dari Hati Ke Hati Bersama Mama Dedeh Di Stasiun Televisi Anteve). Geram (Gerakan Aktif Menulis). Vol.9, No.2*. 9, 138–145.
- Nugroho, R. D. (2022). Tindak Tutur Asertif Tokoh Botchan Berpemarkah Adverbia Konnani, Sonnani, Dan Annani Dengan Fungsi Ilokusi Kolaboratif. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 171–187. <https://doi.org/10.15294/lingua.v18i2.36737>
- Ritonga, M., & Hermaliza. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Bahasa Iklan Di Stasiun Televisi Nasional. *J-LELC:Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 34–40.
- Rudi, & Joko Widodo. (2021). Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzer Bersama Syekh Ali Jaber. *Geram*, 9(2), 92–107. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7150](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7150)
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 3(1), 67–77.
- Saifudin, A. (2019). T. T. T. dalam S. L. P. V. 15. N. 1. (n.d.). *Saifudin,Ahmad. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Prmatik. Vol.15. No.1. 1962*.
- Sasmayunita .(2020). *Tindak Tutur Komisiif Pada Baliho Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Ternate Tahun 2020. GERAM. Vol 9, No 2. 9*, 146–152.
- Sembilanbelas, U., & Kolaka, N. (2022). *Vol. 10*, 149–160.
- Sherli, H. . (2023). *Sherli, Hermaliza. (2023).Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan Catatan Demokrasi di TV One. SAJAK. Vol 2, No1, . 2*, 189–197.
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Pandawa Kurawa Karya Agus Hiplunudin. *Geram*, 10(1), 39–48. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).8922](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).8922)